

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan *Corporate environmental disclosure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko bank. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan perbankan dalam mengungkapkan kondisi lingkungan pada masyarakat akan memberikan dampak yang positif pada bank tersebut. Semakin tinggi nilai pengungkapan lingkungan bank pada masyarakat akan menurunkan risiko pada bank karena telah membangun perspektif yang positif pada masyarakat itu sendiri.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko bank . Artinya semakin besar kepemilikan institusional akan menurunkan risiko pada bank. Karena pengawasan oleh pemegang saham yang menginginkan agar bank tidak memiliki risiko sehingga risiko bisa diminimalisir oleh pemegang saham.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko bank. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajemen pada suatu bank maka akan menurunkan risiko pada bank dengan dibuktikan oleh nilai standar deviasi ROA yang tinggi. Sama halnya dengan kepemilikan institusional, pada pemegang saham dan manajemen menginginkan pengembalian yang tinggi sehingga pengawasan yang mereka lakukan akan menurunkan risiko pada bank.

Jumlah dewan direksi wanita berpengaruh positif signifikan terhadap risiko bank. Yang artinya semakin sedikit dewan direksi wanita maka akan menurunkan risiko pada bank. Hal ini ditemukan pada data penelitian bahwa dewan direksi wanita memiliki latar belakang pendidikan ekonomi sehingga berani untuk mengambil resiko maka dari itu memiliki nilai standar deviasi ROA yang rendah.

jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap risiko bank. Artinya semakin banyak dewan komisaris independen, maka risiko bank akan semakin kecil. Tingginya nilai standar deviasi ROA akan menjadikan bank tersebut tergolong dengan bank sehat dan mampu untuk mengatasi risiko pada perbankan. Semakin banyaknya dewan komisaris independen akan memberikan pengawasan yang semakin baik terhadap bank sehingga mampu untuk mengendalikan risiko pada bank. Tidak signifikannya hasil penelitian disebabkan oleh jumlah dewan komisaris independen yang tidak berubah secara signifikan pada tahun periode penelitian.

Loans to asset berpengaruh positif tidak signifikan pada risiko bank. Artinya semakin tinggi akan menyebabkan tingginya risiko bank karena risiko gagal aset dalam memenuhi pinjaman. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko bank. Yang artinya semakin tinggi *Leverage* maka akan menimbulkan kesehatan bank yang kurang baik sehingga risiko bank akan semakin tinggi. *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko

bank. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menimbulkan risiko yang kecil.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diharapkan berguna bagi perbankan, bagi akademis, praktisi serta investor. Untuk perbankan diharapkan lebih memperhatikan tata kelola perusahaan dan pengungkapan lingkungan pada masyarakatnya. Karena ditemukan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris, semakin banyak jumlah dewan direktur wanita serta perbankan yang memiliki struktur kepemilikan akan mengurangi risiko pada bank dan juga semakin transparan informasi tentang lingkungan akan memberikan dampak yang positif pada bank tersebut. Industri perbankan di Indonesia saat ini seharusnya meningkatkan tata kelola perusahaan sehingga proporsi dewan pada industri perbankan tidak timpang serta transparansi informasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia seharusnya diterapkan oleh perbankan sesuai dengan standar penilaian internasional.

Pengungkapan isu lingkungan pada industri perbankan sangat mempengaruhi kinerja dari perbankan tersebut sehingga mampu mengurangi risiko yang akan dihadapi oleh perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan isu lingkungan tidak berpengaruh yang signifikan untuk industri perbankan. Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa adanya keterkaitan antara pengungkapan isu lingkungan dengan risiko yang akan dihadapi oleh bank. Sehingga diperlukan agar

kedepannya industri perbankan di Indonesia mampu mengungkapkan isu lingkungannya lebih transparan dan lengkap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tata kelola perusahaan yang diproksi oleh struktur kepemilikan institusional dan manajerial ditemukan tidak berpengaruh pada risiko bank. Namun telah ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional dan manajerial berpengaruh signifikan dengan risiko bank. Maka dari itu, diharapkan agar kedepannya industri perbankan meningkatkan kekuatan struktur kepemilikannya sehingga mampu mengendalikan risiko yang akan dihadapi.

Berbeda dengan hasil penelitian pada dewan direksi wanita yang berpengaruh signifikan dalam mengendalikan risiko pada industri perbankan. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak perbankan tidak membedakan gender pada anggota dewan sehingga memiliki kekuatan dalam mengendalikan risiko pada industri perbankan. Kemudian Dewan komisaris merupakan anggota dewan yang sangat sensitif dengan risiko pada bank, pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap risiko bank. Namun ditemukan pada penelitian sebelumnya dewan komisaris independen berpengaruh pada risiko bank. maka dari itu, implikasi dari variabel ini adalah agar kedepannya industri perbankan lebih menempatkan proporsi dewan komisaris independen lebih banyak sehingga mampu mengendalikan risiko pada bank.

Untuk akademisi dan peneliti, penelitian ini bisa dijadikan sebagai gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya menampilkan informasi-informasi yang sekiranya membantu penelitian. Untuk para investor diharapkan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk berinvestasi pada perbankan. Dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik serta transparansi informasi terkait lingkungan pada perbankan tersebut.

Bagi investor yang peduli dengan pengembalian *return* yang tinggi maka sebaiknya memilih kondisi tata kelola perusahaan yang baik karena mereka yang memiliki tata kelola yang baik akan meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Investor akan mengetahui lebih banyak terkait tata kelola perusahaan pada bursa efek Indonesia (BEI) atau website resmi dari perusahaan tersebut.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti berikutnya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya mengungkapkan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode pada penelitian relatif singkat yaitu 6 tahun dengan tahun pengamatan 2014-2019
3. Kurangnya variabel kontrol yang digunakan.

5.4. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Menggunakan lebih dari satu proksi variabel dependen. Dengan demikian hasil lebih komprehensif dan benar-benar mewakili risiko secara keseluruhan.
2. Menambah unsur-unsur tata kelola perusahaan lainnya dalam menguji risiko bank
3. Pengungkapan lingkungan menggunakan standar internasional yaitu *global reporting initiative*.
4. Menambah periode pada penelitian misalnya 9 tahun sehingga akan besar kemungkinan hasil lebih akurat.
5. Menambah variabel kontrol sehingga data bisa lebih akurat.

